

PEMBERDAYAAN SISWA DAN SISWI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) KARO SEBAGAI RELAWAN DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP (SOSIAL BUDAYA) DI KABUPATEN KARO, PROPINSI SUMATERA UTARA

Maswita^{1*}, Arifa Pratami²

¹Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Al Azhar, Jl. Pintu Air IV No.214, Kwala
Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara 20143

²Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara, Jl. Sisingamangaraja
No.Kelurahan, Teladan Bar., Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20217

*Korespondensi: maswita30@gmail.com

ABSTRAK. Kegiatan pengabdian masyarakat ini, bertujuan memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Karo untuk memberdayakan diri maupun kelompok dalam lingkungan sosial budaya khususnya ditempat tinggalnya dan umumnya untuk Kabupaten Karo Sumatera Utara. Pemberdayaan ini perlu dilaksanakan sebagai usaha untuk menjaga lingkungan budaya dan tradisi yang baik dalam kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat, apalagi Sekolah Madrasah Aliyah tersebut berada pada daerah pariwisata dan ekonomi pertanian. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan dan simulasi dengan membentuk kelompok siswa dan siswi. Hasil yang diperoleh setelah penyuluhan bahwa siswa siswi tersebut semakin memahami bagaimana cara mengelolah lingkungan sosial budaya dan manfaat mengelolah lingkungan. Sehingga sangat perlu dilakukan pada lingkungan sekitar rumah tangga, lingkungan sekolah hingga lingkungan yang lebih luas lagi

Kata kunci: siswa-siswi, lingkungan sosial budaya, Pemberdayaan.

ABSTRACT. This community service activity aims to provide knowledge to students at the Karo State Madrasah Aliyah School to empower themselves and groups in a socio-cultural environment, especially where they live and generally for Karo District, North Sumatra. This empowerment needs to be carried out as an effort to maintain a good cultural and traditional environment in the socio-cultural and economic life of the community, especially since the Madrasah Aliyah School is located in a tourism and agricultural economic area. This service activity is carried out using counseling and simulation methods by forming groups of students and students. The results obtained after counseling were that these students increasingly understood how to manage the socio-cultural environment and the benefits of managing the environment. So it really needs to be done in the environment around the household, school environment to the wider environment.

Keywords: students, socio cultural environment, empowerment

Terima 25 Januari 2023

Terima dan di revisi 27 Januari 2023

Disetujui 29 Januari 2023

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan semua benda dan daya serta kondisi termasuk di dalamnya manusia dan tingkah lakunya yang berada dalam suatu ruangan, dimana dalam ruangan itu manusia berinteraksi saling mempengaruhi untuk kelangsungan hidup manusia dan kelangsungan hidup makhluk lainnya. Itu sebabnya lingkungan hidup dapat dibagi dua, yakni lingkungan fisik dan lingkungan budaya. Menurut Undang-undang no 2 tahun 1997, yang dimaksudkan dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan

manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut (Subekti et al., 2018) Lingkungan hidup adalah kondisi alam dan seisinya yang saling mempengaruhi. Kemudian (Haryanti et al., 2020) memaparkan bahwa lingkungan adalah suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil. Sementara itu lingkungan sosial seorang manusia (individu), pada dasarnya adalah individu lain atau kelompok individu dengan segala aktivitas dan pranata yang dibentuknya. Seorang manusia pastilah akan hidup dan berinteraksi dengan manusia lain.



Interaksi sosial itu berbentuk hubungan yang tampak dalam kehidupan bersama. Tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada kehidupan masyarakat. Interaksi sosial terjadi antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan kelompok sosial, antara kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya. Interaksi sosial tersebut bisa dalam situasi persahabatan atau pun permusuhan (kerja sama atau konflik), bisa dengan tutur kata, jabat tangan, bahasa isyarat, atau bahkan tanpa kontak fisik. Interaksi sosial dapat terjadi apabila ada kontak dan komunikasi. Kontak sosial merupakan usaha pendekatan pertemuan fisik dan mental. (Sriningsih, 2021). Seiring dengan itu untuk memenuhi tujuan hidup, manusia memerlukan kelompok (lembaga sosial). Lembaga sosial memiliki beberapa fungsi. Pertama, memberi pedoman pada anggota masyarakat bagaimana mereka harus bertingkah laku dalam menghadapi masalah. Kedua, menjaga keutuhan masyarakat yang bersangkutan. Ketiga, memberi pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (Aulina, 2019). Menurut (Hustia, 2020) lingkungan itu terdiri dari

- a. Lingkungan fisik; semua benda-benda mati yang ada disekeliling manusia,
 - b. Lingkungan biologis; segala sesuatu yang ada disekeliling manusia yang berupa organisme hidup (di samping manusia itu sendiri)
 - c. Lingkungan sosial yaitu orang-orang secara individual maupun kelompok yang berada di sekitar manusia. Adapun yang dibahas dalam pertemuan kali ini adalah lingkungan sosial budaya, yang dimaksud dengan lingkungan sosial budaya adalah lingkungan dimana antar manusia saling berinteraksi dengan berdasarkan pola-pola hubungan sosial serta kaedah-kaedah pendukungnya yang berlaku dalam suatu lingkungan daerah atau kawasan tertentu yang ruang lingkupnya ditentukan oleh manusia itu sendiri sesuai dengan pola-pola hubungan mereka. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah :
1. Memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri Karo untuk memberdayakan dirinya dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam bidang sosial budaya.

2. Memberikan pengetahuan tentang keterkaitan sosial budaya dan tradisi yang melekat pada masyarakat Karo, apalagi dianggap bahwa tradisi itu membawa kebaikan dalam kehidupan masyarakat.
3. Supaya siswa memiliki kemampuan berinovasi dalam berinteraksi dengan masyarakat awam dan memfungsikan diri dan kelompok untuk menjaga kelestarian budaya dalam kehidupan masyarakat
4. Memberdayakan diri secara maksimal walaupun terbatas pada lingkungan keluarga dan masyarakat setempat
5. Mengisi waktu luang, yang lebih bermanfaat bagi siswa dan siswi

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah/penyuluhan, yang dilaksanakan dari pukul 8,30 hingga pukul 10.00 pagi. Dilanjutkan dengan pembentukan kelompok untuk mendapatkan informasi sebagai umpan balik bagi ceramah yang sudah disampaikan. Dalam hal ini siswa dan siswi sangat berminat untuk membentuk kelompok supaya lebih jelas apa yang akan diperbuat ketika melakukan pemberdayaan sosial budaya di daerahnya. Kelompok akan di bimbing untuk menginventarisasi kegiatan upacara adat budaya yang masih aktif dilakukan yang berkaitan dengan ekonomi pertanian masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian melalui beberapa tahap diantaranya sebagai berikut; Penyuluhan, memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi bahwa lingkungan sosial budaya termasuk adat istiadat perlu dilestarikan, apalagi berkaitan dengan ciri khas budaya setempat yang berperan dalam hal penjagaan tradisi yang berpengaruh pada kehidupan yang lebih baik. Khususnya daerah Karo adalah daerah pariwisata dan penghasil buah dan sayur sayuran yang memenuhi kehidupan masyarakat Kabupaten Karo dan Sumatera Utara. Siswa dan siswi tentunya akan mendapatkan informasi yang lebih luas karena bahan penyuluhan bukan saja memaparkan perlunya melestarikan lingkungan budaya tetapi juga dihubungkan dengan ekonomi dan pariwisata





Gambar 1. penyuluhan



Gambar 2. Siswa Siswi MAN

HASIL DAN PEMBAHASAN

Batak Karo merupakan suku asli yang mendiami Kabupaten Karo atau lebih dikenal dengan sebutan Tanah Karo. Masyarakat Karo biasanya lebih dikenal dengan istilah kalak Karo atau artinya dalam bahasa Indonesia adalah orang Karo (Sinuraya & Malau, 2019). Kalak Karo berkomunikasi menggunakan bahasa Karo serta memiliki berbagai jenis acara adat yang dilaksanakan pada waktu tertentu dengan tujuan tertentu juga seperti erpangir ku lau, nengget, dan merdang merdem (Sitepu & Susilowati, 2018). Pembahasan berkenaan dengan lingkungan sosial budaya masyarakat Karo, adalah lingkungan sosial budaya tempat masyarakat beraktifitas memenuhi keperluan hidupnya termasuk wilayah tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai individu yang kadang-kadang tidak semua berlatar budaya yang sama. Disamping itu ada juga interaksi berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, berkaitan dengan lingkungan alam dan lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Manakala lingkungan budaya adalah segala kondisi, baik berupa materi (benda) maupun non materi yang

dihasilkan oleh manusia melalui aktifitas dan kreatifitasnya. Lingkungan budaya dapat berupa bangunan, peralatan, pakaian, senjata dan berupa benda lainnya. Budaya merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok manusia, dan diwariskan dari generasi ke generasi (Ali et al., 2022). Sedangkan menurut E.B Taylor, budaya sebagai sesuatu yang kompleks yang mencakup pengetahuan kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan lainnya yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Nahak, 2019). Budaya terbentuk dari berbagai unsur yang rumit, termasuk sistem agama, politik, adat istiadat, kekerabatan, perkakas, bahasa, bangunan, pakaian, serta karya seni. Hal ini yang harus difahami bahwa interaksi manusia dengan lingkungan budaya akan terjadi karena manusia membutuhkan pedoman ataupun aturan dalam berinteraksi tersebut. Seperti, kebiasaan ataupun tradisi yang dilakukan oleh individu dan masyarakat apabila mendapat rezeki, baik itu rezeki berupa uang, hasil tanaman berlipat ganda seperti panen padi, panen buah, panen sayuran dan hasil benda lainnya manusia selalu bersyukur dengan caranya masing-masing. Begitu juga ketika mendapatkan rezeki berupa ilmu pengetahuan, seperti seseorang berhasil bergelar sarjana dan lain sebagainya serta rezeki berupa kesehatan, seperti sehat dari penyakit yang di derita, manusia akan selalu bersyukur sesuai dengan caranya masing-masing yang berlandaskan kepercayaan dan tradisi nenek moyang. Salah satu diantara syukuran itu dapat kita lihat pada acara ataupun disebut upacara di tanah Karo ini. Dalam hal ini sebagai siswa dan siswi yang tinggal dan bersekolah di Madrasah Aliyah Negeri Karo ini perlu memahami bahwa interaksi sosial budaya yang baik itu sangat penting diteruskan/dilestarikan untuk kebaikan dan menegakkan budaya yang dianggap memupuk interaksi yang berterusan. Misalnya siswa dan siswi, perlu mengetahui dan memahami budaya Karo seperti "Upacara Merdang merdem" = kerja tahun yang disertai "Gendang guro-guro aron", kemudian Mahpah = "kerja tahun" yang disertai "Gendang guro-guro aron". dan Mengket Rumah Mbaru = Pesta memasuki rumah (adat - ibadah) baru. Bagaimana cara siswa dan siswi untuk menjaga dan melestarikan budaya tersebut?. Salah satu caranya misalnya dengan ikut serta dalam upacara, ketika upacara dilakukan,



memahami upacara tersebut terutama hakekat dan manfaatnya serta tujuannya. Selain itu perlu mengambil manfaat yang baik dari upacara tersebut untuk diteruskan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu budaya juga perlu dikembangkan seperti yang dikatakan oleh (Sobirin, 2018). bahwa pengembangan kebudayaan bertujuan agar manusia lebih memahami eksistensi dirinya ditengah alam, masyarakat, dan waktu, untuk kemudian melakukan evaluasi pemahaman tentang budayanya dan menetapkan strategi untuk menghadapi kondisi dan tantangan silih berganti. Sifat kebudayaan yang baik adalah dinamis, selalu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat pelakunya. Untuk lesterinya lingkungan sosial budaya khususnya Karo, selayaknya perlu dibentuk kelompok-kelompok remaja yang khusus memahami tentang upacara adat, terutama upacara itu mengandung manfaat bagi kehidupan karena di dalam upacara ada beberapa hal yang dikenal seperti waktu atau kedisiplinan, komunikasi yang baik, kerjasama diantara penyelenggara upacara, silaturahmi diantara sesama, dan tolong menolong dalam kelompok untuk kemajuan masyarakat baik itu kemajuan ekonomi sosial budaya, tetapi yang lebih penting adalah kemajuan pendidikan. Dengan pendidikan, masyarakat khususnya siswa dan siswi dapat menambah wawasan tentang lingkungan sekitar, lingkungan luar maupun lingkungan global. Kemajuan teknologi yang sangat cepat dan rentan bagi siswa relatif dapat mempengaruhi kepada hal yang baik dan kurang baik. Oleh sebab itu memanfaatkan teknologi untuk menghidupkan budaya kita, bukan meninggalkan budaya, bahkan budaya menjadi hilang. Padahal awal dari kehidupan nenek moyang kita berpedoman kepada budaya tersebut sehingga masyarakat berada pada tahap kemajuan seperti sekarang ini.

SIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada siswa dan siswi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Siswa siswi yang aktif mendengarkan ceramah, khususnya kelas 11 Madrasah Aliyah Negeri Karo yang terletak di kota Kabanjahe tentang sesungguhnya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan sosial budaya tersebut
2. Memiliki kemampuan untuk memberdayakan diri dalam menjaga lingkungan sosial budaya melalui aksi ataupun penjelasan kepada masyarakat dan berbuat dalam lingkungan tempat tinggalnya
3. Mengisi waktu luang, yang bisa bermanfaat bagi diri dan orang lain dengan cara mengajak untuk menjaga lingkungan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Sastrodiharjo, I., & Saputra, F. (2022). Pengukuran organizational Citizenship Behavior: Beban Kerja, Budaya Kerja dan Motivasi (Studi Literature Review). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(1), 83–93. <https://doi.org/10.38035/jim.v1i1.16>
- Aulina, A. (2019). Potensi pengendalian sosial kejahatan: analisis kepuasan masyarakat terhadap kinerja dan kualitas pelayanan kepolisian. *Deviance: Jurnal Kriminologi*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.36080/djk.v3i1.868>
- Haryanti, S., Gravitanian, E., & Wijaya, M. (2020). Studi penerapan bank sampah dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup di Kota Yogyakarta. *Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi*, 6(1), 60–68. <https://doi.org/10.23917/bioeksperimen.v6i1.10434>
- Hustia, A. (2020). Pengaruh motivasi kerja, lingkungan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada perusahaan WFO Masa Pandemi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 81. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2929>
- Nahak, H. M. . (2019). Upaya melestarikan budaya Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Sinuraya, J. A., & Malau, W. (2019). Rebu dalam sistem kekerabatan etnis Batak Karo di Desa Lingga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 3(1), 34. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i1.13018>
- Sitepu, R. A., & Susilowati, I. F. (2018). Eksistensi ahli waris dalam hukum adat



Batak Karo di Surabaya. *Novum : Jurnal Hukum*, 5(3), 120–128.
<https://doi.org/10.2674/novum.v5i3.36066>

Sobirin, S. (2018). Pranata mangsa dan budaya kearifan lingkungan. *Jurnal Budaya Nusantara*, 2(1), 250–264.
<https://doi.org/10.36456/b.nusantara.vol2.no1.a1719>

Sriningsih, S. (2021). Penerapan asas proposionalitas dalam kontrak layanan kesehatan antara Rumah Sakit dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*, 1(September), 1–10.
<https://doi.org/10.30649/jhek.v1i1.11>

Subekti, P., Setianti, Y., & Hafiar, H. (2018). Pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup di Desa Margalaksana Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Kawistara*, 8(2), 148.
<https://doi.org/10.22146/kawistara.30379>

